

## Pendidikan Umum dan Islam: Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam Abad XXI

Ismail Ismail<sup>1\*</sup> & Hamlan Hamlan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Ismail, Email : [Ismailsyukurw@gmail.com](mailto:Ismailsyukurw@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

Volume: 4

### KATAKUNCI

Pendidikan Umum, Upaya, Tantangan, Pendidikan Islam, Abad XXI

### ABSTRAK

Artikel ini mengulas tentang upaya dalam mengatasi tantangan pendidikan islam pada abad XXI. Tujuan dari upaya mengatasi tantangan pendidikan islam di abad xxi untuk memecahkan masalah-masalah dalam dunia pendidikan islam. Persoalan yang muncul di abad XXI saat ini yang juga semakin menjamur di masyarakat luas yaitu tentang informasi yang memiliki ciri bersifat rasional, berorientasi ke masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri dan inovatif. Salah satu Visi dan orientasi Pendidikan Islam abad XXI dalam bidang metode, tenaga pengajar dan peran seluruh civitas akademika di satuan pendidikan islam agar tidak ketinggalan zaman. Penelitian ini menggunakan metodolgi literatur research (kajian Pustaka). Hasil kajian menunjukkan bahwa era globalisasi di abad XXI ternyata telah memeberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan islam. Berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, guru, metode, sarana, dan prasarana dan pola hubungan anantara murid dan guru perlu ditata kembali di sesuaikan dengan perkembangan zaman.

### 1. Pendahuluan

Perkembangan masyarakat secara global dan secara khusus masyarakat Indonesia sudah memasuki masyarakat informasi yang masuk dalam kategori masyarakat modern dengan ciri yang bersifat rasional, berorientasi pada masa depan, terbuka, kreatif, mandiri dan inovatif. Adapun masyarakat abad XXI di tandai dengan kemahiran dalam menguasai tekhnologi informasi elektronik, mampu bersaing, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan menguasai berbagai metode dalam memecahkan berbagai persoalan. Perkembangan masyarakat abad XXI sangat berkaitan erat dengan media elektronik bahkan dapat menentukan corak kehidupan. Penggunaan tekhnologi elektronik seperti komputer, handphone, laptop dan lain sebagainya yang mampu megakses berbagai media sosial, seperti whatsapp, instagram, tiktok, google dan youtube telah mengubah lingkungan yang bercorak lokal dan nasional menjadi lingkungan yang bersifat internasional. Peran media elektronik yang sangat signifikan akan mampu menggeser agen-agen sosialisasi tradisional seperti yang dilakukan oleh tenaga pendidik, orangtua, pemerintah dan sebagainya kearah yang lebih modern. Komputer bisa menjadi teman bermain, orangtua yang sangat akrab, guru yang memberi nasehat, juga mampu memberikan jawaban dengan secepat kilat atas pertanyaan yang kita ajukan secara eksistensial dan mendasar. Kemajuan dalam bidang informasi tersebut akan berpengaruh pada kejiwaan dan kepribadian masyarakat secara luas bahkan dalam lingkup dunia pendidikan secara khusus. Pada abad XII yang sanggup bertahan hanyalah mereka yang berorientasi pada masa depan, mampu mengubah pengetahuan menjadi kebijakan dan mereka yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan adanya perkembangan ini, keadaan masyarakat satu bangsa dengan bangsa yang lain akan menjadi satu, baik dalam bidang sosial, budaya, ekonomi bahkan dalam dunia pendidikan.

*\*Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.*

Masa depan yang demikian akan mampu mempengaruhi sektor pendidikan baik dari segi kelembagaan, materi pendidikan, guru, metode, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji berbagai tantangan dan menyajikan upaya dalam mengatasi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan islam di abad XXI. Sehingga di harapkan kita tidak akan merasa terbebani dengan persoalan-persoalan yang di hadapi karen kita sudah memiliki filter bahkan formula jitu untuk mengatasi semua persoalan yang nantinya pendidikan islam mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman modern.

## **2. Pembahasan**

### **2.1 Visi dan Orientasi Pendidikan Islam**

Dampak globalisasi sebagai akibat dari kemajuan di bidang informasi terhadap peradaban dunia merujuk pada suatu pengaruh yang mendunia. Demikian pula keterbukaan terhadap arus informasi yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam abad XXI. Berbagai perkembangan dan kemajuan seperti kemajuan teknologi komunikasi, informasi, dan nunsur budaya lainnya akan mudah diketahui oleh masyarakat. Kecenderungan seperti itu harus diantisipasi oleh dunia pendidikan islam jika ingin menempatkan pendidikan pada visi dan orientasi sebagai agen perkembangan dan pembangunan yang tidak ketinggalan zaman. "Pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif dan produktif" (Amir Faisal, 1995). "Manusia kreatif dan produktif inilah yang harus di jadikan visi dna orientasi pendidikan, termasuk pendidikan islam karena manusia yang demikianlah yang di dambakan kehadirannya baik secara individual, sosial maupun nasional". (Muchtari Buchari, 1994). Masyarakat akan sangat kecewa manakalah dunia pendidikan yang justru menghasilkan manusia yang malas, tradisional, kurang peka, dan konsumtif.

Dunia pendidikan islam harus mampu menyiapkan peserta didik yang produktif. Ada tiga ciri manusia produktif :

- a. Mampu menerima dirinya sendiri secara ikhlas, dengan segenap kelebihan dan kekurangannya. Dia tidak membuang waktu menikmati kelebihan-kelebihannya atau menyesali semua kekurangannya. Dia akan lebih banyak meluangkan waktunya untuk memikirkan apa yang akan dilakukan dengan segenap sifat yang ada pada dirinya pengetahuan yang dimilikinya, dan keterampilan yang dikuasainya.
- b. Manusia produktif adalah manusia yang juga menerima lingkungan hidup secara ikhlas. Dia tidak menyesali dirinya dilahirkan dan hidup di desa, kurang makmur, atau di sebuah negara yang kurang maju. Menerima semua kekurangan dan memuja semua kelebihan yang di miliki lingkungannya. Sehingga menjadi manusia realistik dalam menyikapi lingkungannya.
- c. Manusia produktif adalah manusia yang peka terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman. Sehingga muncul kepekaan terhadap apa yang di butuhkan oleh lingkungannya.

Manusia produktif adalah manusia yang merasa mampu bekerja dan berkarya, dan merasa mengenal serta menguasai metode-metode kerja yang terdapat dalam berbagai bidang.

Dalam era globalisasi dan industrialisasi, peran pendidikan bukan hanya terfokus pada persiapan sumber daya manusia yang siap pakai, akan tetapi pendidikan harus menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menerima serta menyesuaikan dan mengembangkan arus perubahan yang terjadi. Jika visi dan orientasi pendidikan tersebut berlaku untuk umum, maka pendidikan islam visi dan orientasi tersebut harus di tambah dengan menempatkan pendidikan islam sebagai lembaga yang melestarikan nilai-nilai luhur dan memperbaiki penyimpangan yang di sebabkan oleh era globalisasi.

Dari berbagai literatur dijelaskan begitu banyak kemunduran dan kekurangan yang bisa kita lihat pada masyarakat di abad XII atau masyarakat modern. Berikut kami sajikan delapan diantaranya:

- a. Disintegrasi antara ilmu pengetahuan (spesialis yang terlalu kaku) sehingga cenderung membingungkan masyarakat.
- b. Kepribadian yang terpecah (*split personality*) sebagai akibat dari kehidupan yang terpolakan oleh ilmu pengetahuan spesialis dan tidak berwatak nilai-nilai ketuhanan.
- c. Dangkalnya rasa keimanan, ketaqwaan dan kemanusiaan yang disebabkan terlalu rasionalistik dan individualistik.
- d. Timbulnya pola hubungan yang materialistik sebagai akibat dari ketertarikan besar terhadap kehidupan duniawi.
- e. Cenderung menghalalkan segala cara, sebagai akibat dari paham hedonisme yang melanda kehidupan.
- f. Mudah stres dan frustrasi, yang disebabkan karena terlalu bangga dengan kemampuan dirinya tanpa dibarengi dengan ketentuan Tuhan.

- g. Merasa asing ditengah keramaian karena menanamkan sifat individualistik.
- h. Kehilangan harga diri dan masa depan sebagai akibat dari perbuatan yang menyimpang.

Dari berbagai problem yang dihadapi seperti yang disebutkan diatas, maka pendidikan tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak. Akan tetapi perlu mengisi jiwa, pembinaan akhlak, dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah. Selalu berupaya mengintegrasikan berbagai pengetahuan kedalam ikatan tauhid, sehingga kita menyadari dengan sepenuhnya bahwa ilmu-ilmu yang kita peroleh itu bukan hanya hasil usaha kita, tapi karena kasih sayang Tuhan terhadap manusia, kemudian harus diabdikan dengan bentuk penghambaan secara ikhlas.

Sehingga dengan demikian, pendidikan islam harus berupaya memainkan peran dan fungsi kultural, yaitu melestarikan, mengembangkan, dan mewariskan cita-cita masyarakat serta mampu mengontrol dan mengarahkan perkembangan masyarakat di abad XXI.

## **2.2 Strategi Pembelajaran pendidikan Islam**

Secara moral berbagai persoalan diatas sebagai akibat dari kemajuan yang timbul di abad XXI dan merupakan tanggung jawab yang harus di cari upaya atau cara untuk mengatasi melalui dunia pendidikan dimulai dari mencari solusi pemecahan masalah, strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Secara sosiologis ada beberapa cara strategi pembelajaran yang diperkirakan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Di antaranya, kalangan dunia pendidikan perlu merumuskan visi yang jelas dalam menyelenggarakan pendidikan dan penguasaan. Serta menanamkan kepada para alumni bahwa mereka harus mampu melakukan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka beribadah kepada Allah Tuhan semesta alam.

Selain itu, perlu adanya perumusan kembali mengenai konsep kurikulum yang lebih berorientasi pada konstruksi sosial untuk melakukan perubahan sosial. Akan tetapi kurikulum ini sifatnya dinamis karena akan selalu menyesuaikan dengan kondisi dan perubahan sosial. Kemudian harus diintegrasikan dengan berbagai informasi yang tengah berkembang dimasyarakat dengan proses pembelajaran.

Tahapan selanjutnya adalah perlu diikuti dengan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik dan bukan dan bukan semata-mata mengandalkan informasi berasal dari guru. Dengan cara demikian, siswa peserta didik sudah mulai berlatih bersikap kreatif, mandiri dan produktif. Sedangkan guru harus berani berperan sebagai motivator, desainer, fasilitator, katalisator dan sebagai pemandu.

## **2.3 Mengintegrasikan antara Ilmu Agama dan Umum**

Integrasi antara berbagai disiplin ilmu agama dan umum sangat diperlukan, tanpa mengorbankan spesialisasi yang menjadi ciri masyarakat modern di abad XXI. Dalam hal ini spesialisasi harus dilakukan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat teknis, karena tidak mungkin semua orang mampu menguasai semua bidang keahlian secara sempurna. Namun spesialis itu harus di tempatkan dalam kerangka yang saling berhubungan antara satu ilmu dengan ilmu lainnya.

Keterpaduan antara ilmu agama dan umum ini disebut konsep islamisasi ilmu pengetahuan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan umum :

- a. Memasukkan mata pelajaran atau mata kuliah keislaman sebagai bagian dari integral dari kurikulum yang ada. Misalnya, dengan memasukkan materi studi-studi islam secara wajib dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.
- b. Menawarkan studi keislaman yang bersifat pilihan. Setelah menerima studi islam yang bersifat wajib pada tingkatan pemula dilanjutkan dengan diwaibkan memilih studi islam secara bebas semua kemauan peserta didik. Akan tetapi metode pertama dan kedua justru meligitimasi dualisme dan dikotomi yang ada antara ilmu umum dan ilmu agama dalam sistem pendidikan. Dengan demikian metode diatas bukan alternatif yang tepat untuk mengintegrasikan sistem pendidikan.
- c. Menawarkan studi filsafat ilmu untuk memberikan latar belakang filosofis mengenai semua studi umum yang di ajarkan. Misalnya di jurusan IPA dapat diajarkan studi umum filsafat matematika islam, dan filsafat Humaniora Islam. Tujuan utamanya adalah memberikan nuansa keagamaan dalam studi umum.
- d. mengintegrasikan semua disiplin ilmu kedalam kerangka kurikulum islam.

Metode yang telah diuraikan diatas, adalah cara yang pernah dilakukan dalam upaya mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang selama ini terkotak-kotak dan parsial sebagai akibat dari kehidupan modern di abad XXI yang terlalu menuntut spesialisasi yang berlebihan. Akan tetapi dalam dunia pendidikan harus memikirkan secara jelas bagaimana agar segala persoalan dalam dunia pendidikan islam bisa terselesaikan secara sempurna, agar pendidikan islam di abad XXI tidak ketinggalan zaman alias terbelakang.

Tujuan diintegrasikannya anatar pendidikan agama dan umum adalah untuk menciptakan lulusan yang paripurna, bukan hanya ahli dalam keilmuan umum dakan tetapi dari segi ilmu agamapun lebih baik.

### **2.3. Upaya Mengatasi tantangan Pendidikan Islam Abad XXI**

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan di dunia pendidikan islam pada abad XXI yang sedang menikmati perkembangan modern di dunia elektronik, sehingga dengan mudah mendapatkan informasi. Berbagai perkembangan dan kemajuan seperti kemajuan teknologi komunikasi, informasi, dan unsur budaya lainnya akan mudah diketahui oleh masyarakat. Kecenderungan seperti itu harus diantisipasi oleh dunia pendidikan islam jika ingin menempatkan pendidikan pada visi dan orientasi sebagai agen perkembangan dan pembangunan yang tidak ketinggalan zaman. Sehingga di perlukan beberapa upaya yang jelas dalam mengatasinya. Seperti memiliki visi dan orientasi pendidikan islam, menerapkan strategi pembelaaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan mampu mengintegrasikan antara pendidikan agama dan umum. Sehingga pendidikan islam tidak ketinggalan zaman bahkan lebih paripurna dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang telah berkembang.

### **3. Kesimpulan**

Era globalisasi abad XXI telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, mulai dari materi pelajaran, guru, metode, sarana prasarana, lingkungan, pola hubungan anantara murid dan guru sehingga perlu di tata kembali agar sesuai dengan tuntutan zaman. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu adanya upaya-upaya strategis seperti menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri dan produktif, agar mereka mampu menjawab tantangan kedepannya yang penuh dengan persoalan yang mengharuskan agar lebih kompetitif. Kemudian harus mampu mendayagunakan berbagai sumber informasi yang tersebar kedalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran, dengan selalu mencoba mengitegrasikan pelajaran umum dan agama agar lulusan memiliki kepribadian yang utuh dan paripurna. Disamping menguasai ilmu yang bersifat umum juga harus memiliki akhlak yang mulia, modern dan tetap menjaga penghambaan sebagai bukti kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

### **Referensi**

- Abudin,N. (2003). Manajemen Pendidikan Islam. Buku : *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, 1 (96-103).
- AJIATMOJO, A. S. (2021). Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 229–235. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.525>
- Hakim, L. (2021). Transformasi Pendidikan Agama Islam : Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 760–766.
- No, V., Moscato, J., Embre, C., Semarang, K., Tengah, J., & Tg, A. B. (n.d.). *Jurnal MENTARI : Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris*. 2(1), 43–53.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendididkan. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17.